



Edukasi Tentang Cita-Cita dan Masa Depan Melalui Papan Cita Sebagai Upaya Mengatasi Kurangnya Minat Belajar di SDN 3 Bandar Baro

Lili Hajrayanti^{1*}, Akmal Azriansyah²⁾, Uru Da'are Maesa Arik³⁾, Cecep Padlu Rohman⁴⁾, Cindenia Puspasari⁵⁾, Safriana⁶⁾, Ade Irfan⁷⁾

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tribhuwana Tungga Dewi

⁴Program Studi hukum, Fakultas Hukum, Universitas Djuanda

⁵Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Malikussaleh

⁶Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Malikussaleh

⁷Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Abulyatama

Keywords :

Edukasi
Papan Cita
Minat Belajar

Correspondensi Author

Email: safriana@unimal.ac.id

History Artikel

Received: 22-04-2024

Reviewed: 28-04-2024

Revised: 30-04-2024

Accepted: 30-04-2024

Published: 30-04-2024

DOI:

10.52622/mejuajujabdimas.v3i3.117

Abstrak. Kurangnya edukasi dan dukungan dari lingkungan membuat kalangan siswa di daerah pelosok, salah satunya di SDN 3 Banda Baro mendorong para mahasiswa kelompok 1 Meutuah untuk melakukan kontribusi sosial di sekolah dasar ini dengan tujuan memotivasi dan mendorong para siswa untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang kuliah. Metode yang digunakan adalah dengan mengajak para siswa membuat papan cita-cita. Secara umum kegiatan pengabdian di SDN 3 Banda baro berjalan lancar, kondusif dan diterima dengan baik oleh pihak sekolah, pendampingan siswa dalam kontribusi sosial telah dapat meningkatkan antusias dan motivasi belajar siswa untuk meraih cita-cita, dan dengan adanya project papan cita-cita dan gantungan profesi siswa menjadi lebih termotivasi untuk dapat mengembangkan pola pikir dan penampilannya dalam belajar sehingga nantinya akan timbul profesionalitas cita-cita yang siswa harapkan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci keberhasilan setiap generasi muda dalam mencapai cita-cita dan mewujudkan masa depan yang gemilang. Pendidikan sering juga dipandang sebagai persiapan untuk kehidupan yang lebih baik di kemudian hari. Pendidikan selain berperan sebagai aset juga berperan sebagai modal utama untuk bersaing di era globalisasi ini. Dengan hal ini berarti kondisi pendidikan di suatu masyarakat mencerminkan kualitas sumber daya manusianya yang mendukung laju percepatan pembangunan pada umumnya di era globalisasi (Utaminingsih, 2021).

Sayangnya, tidak semua anak memiliki minat belajar yang tinggi, dimana minat belajar merupakan unsur utama dalam keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya minat belajar maka proses belajar mengajar menjadi berjalan dengan lancar. Minat timbul apabila seseorang tertarik pada sesuatu, karena sesuai dengan ada kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan muncullah niat untuk mempelajarinya (Marti'in et al., 2019).

Metode pendidikan harus diterapkan dengan cara yang inovatif dan kreatif untuk mengatasi

masalah ini. Papan Cita adalah salah satu metode yang dapat digunakan. Papan Cita bukan sekadar menghiasi dinding kelas, tapi papan cita adalah alat interaktif yang dapat menarik minat anak-anak untuk belajar, menginspirasi mereka, dan mendorong mereka menuju tujuan yang lebih besar. Dengan memahami berbagai keunikan dan potensi setiap anak, kita dapat membantu mereka menemukan gairah belajar yang sesungguhnya, dan membuka pintu menuju peluang-peluang yang lebih luas di masa depan. Metode pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing (Suprihatin, 2015).

Dalam proses pembelajaran peserta didik, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa (Suprihatin, 2015).

Seiring dengan perkembangan zaman, metode yang digunakan dalam dunia pendidikan mengalami kemajuan pesat, guru-guru di Indonesia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam mengajar siswa, disatu sisi harus mengajarkan sesuai dengan kurikulum pendidikan, disisi lain harus berimprovisasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar murid ataupun peserta didik tidak cepat bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, hal tersebut sering kali menjadi permasalahan klasik yang melatarbelakangi stagnasi dalam pembelajaran di sekolah. Komponen media pembelajaran seringkali terabaikan dalam persiapan kegiatan pengajaran dengan berbagai faktor yang melatar belakangi nya. Berbagai faktor yang melatarbelakangi kondisi tersebut di antaranya keterbatasan waktu dalam persiapan pengajaran, sulitnya menemukan media yang tepat untuk materi belajar saat itu dan penyesuaian dengan kondisi peserta didik hingga ketidaktersediaan biaya menjadi faktor penghambat penerapan media belajar dalam aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, perlunya kesiapan guru itu sendiri, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan untuk mengkaji karakteristik media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di kelas (Febrita, 2019).

Metode

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode membuat *project* papan cita, papan cita yang digunakan merupakan potongan kardus yang menyerupai persegi panjang kemudian ditemplei berbagai macam gambar profesi, para siswa sebelumnya diberi tahu tentang gambar-gambar yang ada sehingga dapat memilih dan menentukan profesi apa yang mereka minati, dan merasa tertarik, kemudian dibuatkan papan cita dan digantungkan dilangit-langit kelas agar siswa yang melihat merasa termotivasi atas apa yang mereka buat dan edukasi yang diberikan oleh mahasiswa di SD Negeri 3 Banda Baru. Parameter keberhasilan dari metode ini adalah kemampuan siswa dalam memilih dan menentukan, gambaran masa depan seperti apa yang mereka inginkan jika sudah lulus sekolah nanti.

Hasil dan Pembahasan

kegiatan ini dilakukan sebagai realisasi atas survei kami sebelum melakukan pengabdian, banyak dari siswa yang belum mempunyai pandangan kelak untuk di masa depannya mereka mau menjadi apa, kurang nya kesadaran dari orang tuanya. dan banyak sekali faktor dari mereka untuk tidak melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi lagi dan beberapa faktor seperti faktor ekonomi, faktor dan komunikasi internal, Hal tersebut mendorong mahasiswa pmm di wilayah tersebut untuk melakukan kegiatan pengabdian dalam pembuatan project papan cita-cita sebagai salah satu program kontribusi sosial yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam mencegah putusnya sekolah di PMM. kegiatan ini dilakukan dengan pembuatan project papan cita-cita guna membangun kesadaran bagi siswa kelas 5 betapa pentingnya mempunyai cita-cita di masa depan.



Gambar 1. project papan cita-cita

Pembuatan papan cita-cita dan gantungan profesi ini menjadikannya sangat bermanfaat bagi siswa, banyak dari siswa yang sudah mempunyai pandangan kedepan nya mereka mau menjadi apa, beberapa siswa turut serta menuliskan cita-citanya di papan cita-cita da gantungan cita-cita dari mereka banyak yang sudah mempunyai cita-cita seperti dokter, guru dan polisi. Papan cita-cita dan gantungan profesi juga kami tempel di belakang tembok kelas harapannya setelah adanya papan cita-cita dan gantungan profesi ini seluruh siswa di SDN 3 Banda baro dapat termotivasi untuk mempunyai harapan dan cita-cita.



(Gambar 2. Pembuatan Papan cita-cita)



(Gambar 3. Pembuatan gantungan profesi)

Kesimpulan dan Saran

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada SD Negeri 3 Banda Baro yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Referensi

1. ASHRAE. (2010). Thermal Environmental Conditions for Human Occupancy. American Society of Heating, Refrigerating and Air- Conditioning Engineers.
2. Febrita, Y. & M. U. Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 5, 182–183: 2019.
3. Suprihatin, S. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3(1), 73–74: 2015.
4. Marti'in, Wicaksono, L. and Purwant Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Pontianak Artikel Penelitian Oleh: Marti'in Nim. F1141151024 : 2019. [online] Available at: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/33958/75676581973> [Accessed 27 Dec. 2023].
5. Raden, U. Pendidikan yang Tertinggal di Daerah Terpencil. [online] www.uinsaid.ac.id. Available at: <https://www.uinsaid.ac.id/id/pendidikan-yang-tertinggal-di-daerah-terpencil> [Accessed 26 Dec. 2023].
6. Utaminingsih, S. Analisis Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Yang Lebih Tinggi. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, [online] 8(2), pp.94–105: 2021. doi:<https://doi.org/10.32493/jpkn.v8i2.y2021.p94-105>.

7. Vito, B. and Krisnani, H. Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2). doi:<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>: 2015